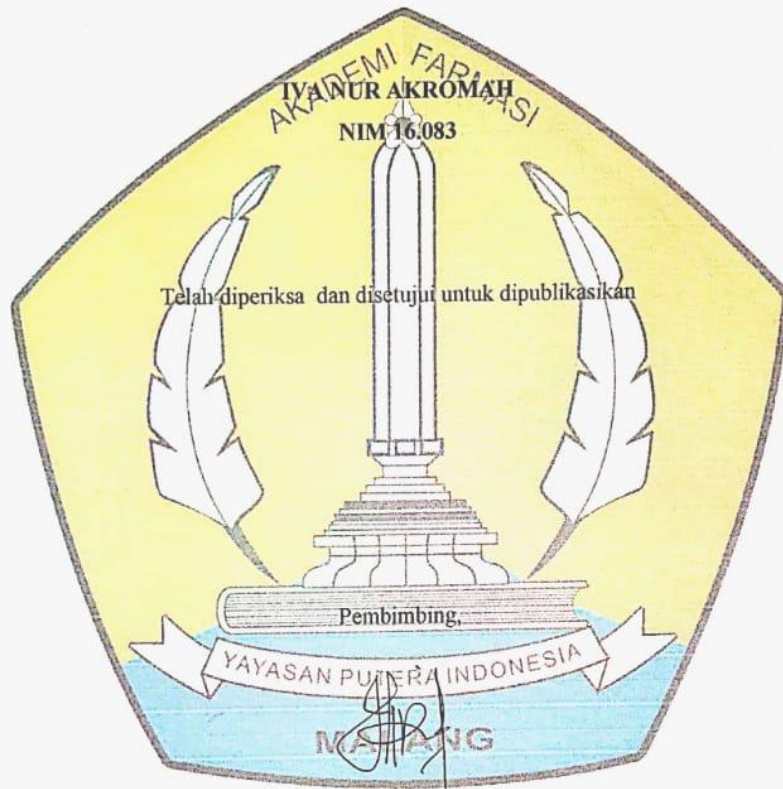


ARTIKEL ILMIAH

GAMABARAN KEPATUHAN PERESEPAN DOKTER TERHADAP  
FORMULARIUM di RUMAH SAKIT X KABUPATEN MALANG



Dr. Erna Susanti, M.Biomed, Apt.

**GAMBARAN KEPATUHAN PERESEPAN DOKTER TERHADAP  
FORMULARIUM DI RUMAH SAKIT X KABUPATEN MALANG**

***DESCRIPTION OF DOCTOR'S COMPLIANCE WITH FORMULARIUM IN  
HOSPITAL X MALANG REGENCY***

---

**Iva Nur Akromah**

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

**ABSTRAK**

Salah satu pelayanan di rumah sakit melalui proses pengobatan yang dilakukan di instalasi farmasi rumah sakit. Instalasi farmasi rumah sakit bertugas mengelola obat. Dalam pengelolaan obat perlu memperhatikan formularium rumah sakit. Hal tersebut untuk menjaga ketersediaan obat dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan persepan dokter terhadap formularium rumah sakit. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data obat dari sistem informasi Rumah Sakit X Kabupaten Malang pada bulan Desember 2018-Januari 2019. Hasil penelitian menunjukkan persentase ketidaksesuaian penulisan resep terhadap formularium di Rumah Sakit X Kabupaten Malang dengan persentase yang paling tinggi pada bulan Januari 2019 dengan nilai 24,83% dan terdapat 5 kelas terapi obat yang paling banyak tidak sesuai dengan formularium di Rumah Sakit X Kabupaten Malang, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran penulisan resep dokter terhadap formularium di Rumah Sakit X Kabupaten Malang termasuk dalam kategori belum patuh.

Kata Kunci : Kepatuhan, Peresepan dokter, Formularium Rumah Sakit X

**ABSTRACT**

One of the services in a hospital is through a treatment process that is carried out in a hospital pharmacy installation. Hospital pharmaceutical installations are tasked with managing drugs. In drug management it is necessary to pay attention to hospital formularies. This is to maintain the availability of drugs properly. This study aims to determine the doctor's compliance with the hospital formulary. This study was included in a descriptive study by collecting drug data from the X Hospital Malang information system in December 2018-January 2019. The results showed the percentage of mismatches in prescribing writing to the formulary in Hospital X Malang Regency with the highest percentage in January 2019 with a value of 24.83% and there are 5 classes of drug therapy that are most incompatible with the formulary at Hospital X Malang Regency, so it can be concluded that the description of prescription writing of the formulary at the Hospital X Malang Regency is included in the category of not compliant.

Keywords: Rational Medicine, Doctor prescribing, Hospital Formulary

---

**PENDAHULUAN**

Rumah Sakit adalah suatu instansi yang menyediakan tempat dan memberikan jasa pelayanan kesehatan meliputi tindakan observasi, diagnostik, terapeutik dan

rehabilitatif untuk orang-orang yang menderita sakit (Wambraw, 2006). Rumah sakit diharapkan dapat memberikan pelayanan yang efektif dan efisien karena tersedianya pelayanan mulai dari rawat inap,

rawat jalan dan juga gawat darurat (Depkes RI, 2009). Sehingga dapat mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap individu agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Derajat kesehatan yang optimal bisa diwujudkan dengan diberikan pelayanan kesehatan oleh pihak rumah sakit dengan adanya jaminan layanan bermutu, salah satunya pasien diberikan terapi pengobatan yang rasional tentunya dengan pola pengobatan yang tepat juga seperti pemilihan obat yang sesuai dengan diagnosis penyakit, tepat konsumsi, tepat dosis dan aman disertai dengan pemberian informasi secara objektif (Regaletha, 2009). Pengobatan rasional dapat tercapai dengan adanya peran dari tim KFT.

KFT (Komite Farmasi dan Terapi) merupakan tim yang dibentuk oleh rumah sakit, terdiri dari beberapa tenaga medis yaitu 3 dokter, apoteker dan perawat. Tim KFT bertugas menyeleksi obat yang digunakan di rumah sakit tersebut dan kemudian akan dimasukkan kedalam formularium rumah sakit.

Formularium rumah sakit merupakan penerapan obat esensial

di rumah sakit yang berisi daftar obat dan juga informasi penggunaannya. Pembentukan formularium rumah sakit ini ditujukan untuk meningkatkan mutu terapi obat dan mempermudah pengelolaan obat yang ada di rumah sakit. Dalam pemberian pengobatan yang bermutu perlu adanya monitoring dan juga evaluasi mengenai penulisan resep dokter dan menyeleksi obat-obatan baru sehingga dalam penulisan resep dokter dapat memberikan pengobatan yang lebih rasional kepada pasien dengan mengacu pada formularium rumah sakit yang sudah ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian secara deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui ketidaksesuaian obat yang diresepkan dengan formularium pada periode bulan Desember 2018-Maret 2019, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dari obat yang diresepkan oleh 6 subspecialis dokter dengan jumlah pasien terbanyak yaitu spesialis paru, anak, penyakit dalam, *obgyn*, THT dan saraf di Rumah Sakit X Kabupaten Malang.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah data dari Sistem Informasi Rumah Sakit berisi daftar obat yang diresepkan oleh dokter di Rumah Sakit X Kabupaten Malang diambil pada periode Desember 2018-Januari 2019.

### **Tahap Penelitian**

Adapun tahap penelitian sebagai berikut.

1. Pengajuan perizinan kepada Direktur Rumah Sakit X di Kabupaten Malang.
2. Penyiapan alat dan bahan.
3. Pengumpulan data obat-obat yang diresepkan dokter diambil dari Sistem Informasi Rumah Sakit pada periode Desember 2018-Maret 2019.
4. Melakukan rekapitulasi obat yang tidak sesuai dengan formularium Rumah Sakit berdasarkan bidang layanan spesialis.
5. Menghitung prosentase ketidaksesuaian obat dengan daftar obat dalam formularium Rumah

Sakit X dan diklasifikasikan berdasarkan kelas terapi.

### **Analisis Data**

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis kemudian dihitung prosentase ketidaksesuaian jenis obat yang diresepkan oleh dokter dengan formularium Rumah Sakit X.

Perhitungan :  $\frac{a}{b} \times 100\%$

a = data obat yang tidak sesuai dengan formularium

b = total item obat tiap bulan

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian ini dilakukan pada masing-masing dokter spesialis paru, anak, penyakit dalam, *obgy*, THT, saraf dengan merekap obat-obat yang tidak sesuai

## Ketidaksesuaian Obat Berdasarkan Spesialisasi Layanan

### A. Spesialis Paru

**Tabel 4.1 Persentase Ketidaksesuaian Peresepan Obat Terhadap Formularium Rumah Sakit Dokter Spesialis Paru**

Dokter Spesialis	Bulan	Total obat	item obat yang sesuai	item obat yang tidak sesuai	ketidaksesuaian obat dengan formularium (%)
Spesialis Paru 1	Desember	153	119	34	22,22
	Januari	135	106	29	21,48
	Februari	115	90	25	21,73
	Maret	141	111	30	21,27
Spesialis Paru 2	Desember	132	108	24	18,18
	Januari	145	117	28	19,31
	Februari	142	117	25	17,60
	Maret	138	114	24	17,39

### B. Spesialis anak

**Tabel 4.2 Persentase Ketidaksesuaian Peresepan Obat Terhadap Formularium Rumah Sakit Dokter Spesialis Anak**

Dokter Spesialis	Bulan	Total obat	item obat yang sesuai	item obat yang tidak sesuai	ketidaksesuaian obat dengan formularium (%)
Spesialis Anak 1	Desember	110	78	32	29
	Januari	119	87	32	26,89
	Februari	152	118	34	22,36
	Maret	233	179	54	23,17
Spesialis Anak 2	Desember	160	56	25,92	216
	Januari	164	66	28,69	230
	Februari	137	54	28,27	191
	Maret	-	-	-	-

### C. Spesialis dalam

**Tabel 4.3 Persentase Ketidaksesuaian Peresepan Obat Terhadap Formularium Rumah Sakit Dokter Spesialis Penyakit Dalam**

Bulan	Total obat	Jumlah item obat yang sesuai	Jumlah item obat yang tidak sesuai	Ketidaksesuaian obat dengan formularium (%)
Desember	347	247	101	29,10
Januari	361	251	110	30,47
Februari	366	261	105	28,68
Maret	381	275	106	27,82

D. Spesialis *Obgyn*Tabel 4.4 Persentase Ketidaksesuaian Peresepan Obat Terhadap Formularium Rumah Sakit Dokter Spesialis *Obgyn*

Dokter Spesialis	Bulan	Total obat	item obat yang sesuai	item obat yang tidak sesuai	ketidaksesuaian obat dengan formularium (%)
Spesialis <i>Obgyn</i> 1	Desember	77	62	15	19,48
	Januari	107	89	18	16,82
	Februari	107	84	23	21,49
	Maret	133	113	20	15,03
Spesialis <i>Obgyn</i> 2	Desember	103	87	16	15,53
	Januari	94	81	13	13,82
	Februari	85	73	12	14,11
	Maret	99	80	19	19,19
Spesialis <i>Obgyn</i> 3	Desember	144	116	28	19,44
	Januari	136	108	28	20,58
	Februari	147	121	26	17,68
	Maret	146	123	23	15,75

## E. Spesialis THT

Tabel 4.5 Persentase Ketidaksesuaian Peresepan Obat Terhadap Formularium Rumah Sakit Dokter Spesialis THT

Bulan	Total obat	Jumlah item obat yang sesuai	Jumlah item obat yang tidak sesuai	Ketidaksesuaian dengan formularium (%)
Desember	118	91	27	22,88
Januari	76	55	21	27,63
Februari	57	36	21	36,84
Maret	54	31	23	42,59

## F. Spesialis Saraf

Tabel 4.6 Persentase Ketidaksesuaian Peresepan Obat Terhadap Formularium Rumah Sakit Dokter Spesialis Saraf

Dokter Spesialis	Bulan	Total obat	item obat yang sesuai	item obat yang tidak sesuai	ketidaksesuaian obat dengan formularium (%)
Spesialis Saraf 1	Desember	198	146	52	25,26
	Januari	203	152	51	25,12
	Februari	233	180	53	22,74
	Maret	233	179	54	23,17
Spesialis Saraf 2	Desember	172	123	48	27,90
	Januari	174	127	46	26,43
	Februari	97	76	29	29,89
	Maret	22	15	6	27,27

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari hasil prosentase ketidaksesuaian obat dari dokter spesialis paru, anak, penyakit dalam, *obgy*, THT, saraf diatas masih banyak obat yang ditulis oleh dokter dan tidak tercantum dalam formularium Rumah Sakit. Adapun prosentase total ketidaksesuaian obat dari masing-masing dokter spesialis yang direkap berdasarkan bulan dilihat pada gambar 4.7.

#### 4.7 Rekap Total Ketidaksesuaian Obat Berdasarkan Formularium Rumah Sakit

Bulan	Prosentase total
Desember	24.46%
Januari	24.83%
Februari	24,05%
Maret	22.72%

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas prosentase ketidaksesuain obat berdasarkan formularium Rumah Sakit yang paling tertinggi pada bulan Januari 2019 dengan nilai 24,83%.

#### Ketidaksesuaian Obat Berdasarkan Kelas Terapi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada spesialis paru, anak, penyakit dalam, *obgyn*, THT, saraf paling banyak adalah kelas terapi vitamin dan mineral, saluran napas, saluran cerna,

analgesik dan antipiretik, dan atibakteri.

#### PEMBAHASAN

Kepatuhan peresepan dokter merupakan perilaku dokter dalam menuliskan resep yang mengacu pada formularium Rumah Sakit yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kepatuhan dokter dalam menulis resep dapat dilihat dari obat-obat yang diresepkan, apabila ada ketidaksesuaian obat yang diresepkan dengan formularium di Rumah Sakit bisa disebabkan oleh beberapa faktor.

Menurut penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo ada 3 faktor yang terkait dengan ketidaksesuaian penulisan resep dengan formularium yaitu faktor dokter, pasien dan obat. Keputusan dokter untuk menulis resep dipengaruhi oleh pendidikan, informasi yang diterima, lingkungan tempat kerja dan industri farmasi, serta interaksi dengan pasien. Sedangkan pasien mempunyai keluhan dan keinginan yang dapat mempengaruhi peresepan dokter. Obat juga merupakan produk industri farmasi, dimana pihak industri farmasi berperan mengiklankan

produknya kepada dokter agar dokter mau menggunakannya (Fitriani, S., Darmawansyah, M., & Abadi, Y, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Desember 2018-Maret 2019 tentang kepatuhan peresepan dokter, didapatkan hasil prosentase ketidaksesuaian obat yang diresepkan dokter dari masing-masing spesialis yaitu spesialis paru, anak, penyakit dalam, *obgy*, THT, saraf. Perhitungan prosentase obat didapatkan dari seluruh obat yang diresepkan oleh dokter, yang datanya diambil dari SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit). Hasil prosentase ketidaksesuaian obat yang diresepkan diambil dari jumlah obat yang tidak sesuai dibagi dengan total obat dan dikalikan dengan 100%. Rekapitulasi total ketidaksesuaian obat yang diresepkan berdasarkan formularium Rumah Sakit X Kabupaten Malang dari dokter spesialis paru, anak, penyakit dalam, *obgy*, THT, saraf prosentase yang paling tertinggi pada bulan Januari 2019 dengan nilai 24,83%.

Obat yang tidaksesuai dikelompokan berdasarkan kelas terapi dari masing-masing layanan

spesialisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masing-masing layanan spesialisasi didapatkan 3 jumlah item obat tertinggi yang tidak sesuai dengan formularium Rumah Sakit X yaitu spesialis paru pada kelas terapi saluran napas dengan jumlah 33 item obat, spesialis anak pada kelas terapi saluran napas dengan jumlah 30 item obat, dan spesialis *obgyn* pada kelas terapi vitamin dan mineral dengan jumlah 29 item obat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit X kabupaten Malang menyatakan bahwa kepatuhan penulisan resep berdasarkan formularium perlu ditingkatkan, dapat dilihat dari hasil prosentase dan juga pengelompokan obat berdasarkan kelas terapi pada obat yang tidaksesuai dengan formularium Rumah Sakit diatas, menunjukkan bahwa masih ada dokter dalam menulis resep tidak mengacu pada formularium Rumah Sakit yang sudah ditetapkan sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa gambaran



penulisan resep dokter terhadap formularium di Rumah Sakit X Kabupaten Malang termasuk dalam kategori belum patuh, dilihat dari hasil :

1. Persentase yang paling tertinggi ketidaksesuaian peresepan obat terhadap formularium di Rumah Sakit X pada bulan Januari 2019 dengan nilai 24,83%
2. Terdapat 5 kelas terapi obat yang tidaksesuai diresepkan oleh dokter yaitu vitamin dan mineral, saluran napas, saluran cerna, analgesik dan antipiretik, dan atibakteri.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Depkes RI. 2009. Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Fitriani, S., Darmawansyah, M., & Abadi, Y. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Dokter Dalam Menuliskan Resep Sesuai Formularium Di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo.

Kemenkes RI, 2011, tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit, Jakarta : Kementri Kesehatan Republik Indonesia.

Kepmenkes Nomor 1197/Menkes/SK/X/2004 Tanggal 19 Oktober 2004 Tentang Standar Pelayanan Farmasi Di Rumah Sakit, Jakarta : Keputusan Menteri Kesehatan.

Mahfudhoh Siti, Rohmah Thinni Nurul. 2015. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan penulisan resep sesuai formularium. Surabaya : Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 3 Nomor 1.

Manalu D.D., 2012, Analisis Kepatuhan Dokter Terhadap Formularium di Rumah Sakit MH Thamrin Salemba pada Bulan Januari–Juli 2011, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Peminatan Manajemen Rumah Sakit, Universitas Indonesia, Depok.

Permenkes RI, 2016, Peraturan Meteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Jakarta : Menteri kesehatan Republik Indonesia.

Regaletha T.A.L., 2009, Faktor - Faktor Internal dan Eksternal

yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Dokter dalam Menulis Resep Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Formularium di RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang, Tesis, Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang.

Fedrini, S. (2016). Analisis Sistem Formularium 2013 Rumah Sakit St. Elisabeth-Bekasi. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 1(2).

Wambrauw, Jonetje. 2006. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Dokter Dalam Penulisan Resep Sesuai Dengan Formularium Rumah Sakit Umum RA Kartini Jepara Tahun 2006." PhD Thesis, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Winasari, A. (2015). Gambaran Penyebab Kekosongan Stok Obat Paten Dan Upaya Pengendaliannya Di Gudang Medis Instalasi Farmasi RSUD Kota Bekasi Pada Triwulan I Tahun 2015, Jakarta.